

**PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SISWA
SDN 68 CANGADI II KECAMATAN LILIRIAJA
KABUPATEN SOPPENG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PATMASARI
105 191 993 13**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H / 2017 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223


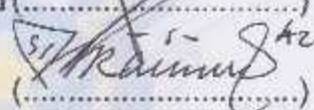
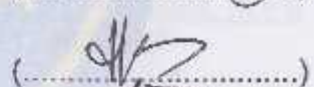


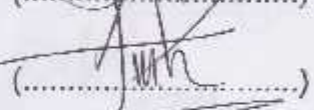
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI!

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Siswa SDN 68 Cangadi II Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng" telah diujikan pada hari Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H bertepatan dengan tanggal 19 Agustus 2017 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

DewanPenguji

- | | | |
|---------------|---|---|
| Ketua | : Dr. Abd. Azis Muslimin, M.Pd.I., M.Pd | () |
| Sekretaris | : Dra. Nurani Azis, M.Pd.I | () |
| Anggota | : 1. Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. | () |
| | : 2. Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd. | () |
| Pembimbing I | : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I | () |
| Pembimbing II | : Amirah Mawardi, S. Ag., M.Si. | () |

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM :554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Agustus 2017 M/ 26 Dzulqaidah 1438 H, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No.259 (Gedung Iqra Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama

: **PATMASARI**

NIM

: **105 19 1993 13**

Judul Skripsi

: **Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Siswa SDN 68 Cangadi II Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng**

Dinyatakan

: **LULUS**

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.
NIDN: 0931126249

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN: 09120085901

Dewan Penguji

1. Dr. Abd. Azis Muslimin, M.Pd.I., M.Pd.
2. Dra. Nurani Azis, M.Pd.I
3. Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd.
4. Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd.

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM :554 612

ABSTRAK

PATMASARI, 105 19 1993 13 “*Pengaruh Teman sebaya Terhadap Perilaku Siswa SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng*” (dibimbing oleh Dr. Hj. Maryam, M. Th. I. dan Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.).

Skripsi ini merupakan suatu pembahasan yang bertujuan untuk mengetahui profil teman sebaya siswa SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng, mengetahui gambaran perilaku siswa SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng, dan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap perilaku siswa SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey dan merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa dan guru sebanyak 120 orang. Teknik yang digunakan adalah teknik *purposive Sampling* yaitu sampel diambil secara langsung yaitu kelas V sebanyak 17 siswa dan guru sebanyak 1 orang. Selanjutnya data yang dikumpulkan di lapangan diolah dengan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian membuktikan bahwa, 1) Gambaran perilaku siswa SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng masih relatif baik dan terkontaminasi dengan sikap santun, seperti sopan dalam bergaul, disiplin dalam berpakaian, selalu mengikuti proses belajar mengajar dan taat terhadap perintah guru. 2) Teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku siswa SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng, hal ini dibuktikan dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Hasil penelitian membuktikan bahwa r hitung $>$ r tabel, dengan kata lain hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima atau terdapat pengaruh teman sebaya terhadap perilaku siswa SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَي أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan hidayah, inayah serta berkah-Nya atas selesainya skripsi ini.

Sholawat serta salam smoga Allah SWT, melimpahkan rahmatnya kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat serta kita semua ummatnya sampai akhir zaman.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan baik dari dukungan, motofasi, bimbingan, kritik, dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis banyak mengucapkan trima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua Orangtua-Ku yang tercinta, Bapak Laupe dan Ibunda tercinta Hartati yang telah mengasuh dan memberikan dukungan baik moral maupun materil sejak kecil sampai sekarang.
2. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan kepada penulis.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I. Dekan Fakultas Agama Islam beserta seluruh staf yang telah mengembangkan Fakultas.

4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senang tiasa membantu penulis dalam persoalan Akademik.
5. Dr. Hj. Maryam, M.Th.I selaku dosen pembimbing I dan Ibu Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Pembimbing II, yang telah banyak mencurahkan perhatian dan bimbinganya dengan penuh kesabaran dan ketelatenan dalam penyelesaian penulisan dan penyusunan Skripsi ini.
6. Bapak / Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini, masi ada kekurangan dan kesalahan baik dari segi penulisan, ejaan, bahan rujukan serta lainnya. Untuk itu saran dan kritikan dari berbagai pihak penulis sangat harapkan demi perbaikan-perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya besar harapan penulis smoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis sendiri serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan bagi semu pihak yang membaca. Amin.

Makassar, 07 Juli 2017 M

Peneliti

Patmasari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMA JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat / Kegunaan Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Teman Sebaya.....	6
1. Pengertian Teman Sebaya	6
2. Fungsi Teman Sebaya.....	8
3. Jenis Kelompok Teman Sebaya	12
4. Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Teman Sebaya...	16
B. Perilaku Siswa.....	18
1. Pengertian Perilaku.....	18
2. Bentuk Perilaku.....	20
3. Jenis Perilaku.....	22
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siswa	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Obyek Penelitian	31
C. Variabel Penelitian	32
D. Definisi Operasional Variabel	32
E. Populasi dan Sampel	33
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Gambaran Perilaku Siswa SDN 68 Cangadi II Kec. Liriaja Kab Soppeng.....	47
C. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Siswa SDN 68 Cangadi II Kec. Liriaja Kab. Soppeng.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran-saran	59

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	62
----------------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	63
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
Tabel 1 : Keadaan Populasi.....	34
Tabel 2 : Keadaan Sampel.....	35
Tabel 3 : Data Umum Sekolah.....	41
Tabel 4 : Alamat SDN 68 Cangadi II Kec. Liriaja Kab. Soppeng.....	42
Tabel 5 : Luas Tanah SDN 68 Cangadi II Kec. Liriaja Kab. Soppeng..	42
Tabel 6 : Biodata Kepala Sekolah SDN 68 Cangadi II Kec. Liriaja Kab. Soppeng.....	43
Tabel 7 : Jumlah dan Kondisi Bangunan Sekolah SDN 68 Cangadi II Kec. Liriaja Kab. Soppeng	43
Tabel 8 : Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran SDN 68 Cangadi II Kec. Liriaja Kab. Soppeng.....	44
Tabel 9 : Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya SDN 68 Cangadi II Kec. Liriaja Kab. Soppeng.....	44
Tabel 10 : Keadaan Guru SDN 68 Cangadi II Kec. Liriaja Kab. Soppeng.....	45
Tabel 11 : Keadaan Siswa SDN 68 Cangadi II Kec. Liriaja Kab. Soppeng.....	46
Tabel 12 : Tabulasi Jumlah Pertanyaan Kategori Perilaku Siswa Menurut Pilihan Responden.....	48
Tabel 13 : Daftar Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden tentang Perilaku Siswa.....	49

Tabel 14 : Tabulasi Jumlah Pertanyaan Kategori Pergaulan Teman Sebaya Siswa Menurut Pilihan Responden.....	50
Tabel 15 : Daftar Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden tentang Pergaulan Teman Sebaya Siswa.....	52
Tabel 16 : Data Pergaulan Teman Sebaya dan Perilaku Siswa.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan pada akhir masa kanak-kanak merupakan pertumbuhan yang penuh dengan problema atau tantangan-tantangan yang harus dihadapi apalagi pada masa moderen seperti sekarang ini. Dan pada masa ini tidak sedikit anak yang mengalami kegoncangan yang menyebabkan munculnya emosional yang belum stabil sehingga mudah melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah (masyarakat).

Masa kanak-kanak akhir sering disebut sebagai masa anak sekolah dasar. Pada masa ini, anak sudah banyak bergaul dengan orang-orang di luar rumah, baik dengan lingkungan sekitar rumah, teman sebaya, maupun lingkungan sekolah. Dalam pergaulan masa kanak-kanak akhir, kebutuhan untuk dapat diterima bagi setiap individu merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai mahluk sosial. Setiap anak yang memasuki usia masa kanak-kanak akhir akan dihadapkan pada permasalahan penyesuaian sosial, yang di antaranya adalah problematika pergaulan teman sebaya. Pembentukan sikap, tingkah laku dan perilaku sosial anak banyak ditentukan oleh pengaruh lingkungan ataupun teman-teman sebaya.

Pengaruh lingkungan diawali dengan pergaulan dengan teman. Pada akhir masa kanak-kanak yang berlangsung pada usia 6-13 tahun hubungan perkawanan merupakan hubungan yang akrab yang diikat oleh minat yang sama, kepentingan bersama, dan saling membagi perasaan. Pada masa ini, hampir semua waktunya digunakan untuk bermain demi mendapatkan kebahagiaan. Peran teman sebaya dalam pergaulan anak menjadi sangat menonjol. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Kelompok teman sebaya juga menjadi suatu komunitas belajar di mana terjadi pembentukan peran dan standar sosial yang berhubungan dengan pekerjaan dan prestasi.¹

Maka berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa dalam suasana belajar ataupun waktu istirahat sedang berlangsung, baik siswa laki-laki maupun perempuan menghabiskan banyak waktunya bersama dengan teman-temannya. Dan peneliti melihat ada beberapa perilaku atau akhlak yang muncul dari pengaruh teman sebayanya, yang pertama kelompok siswa yang mungkin tidak terlalu bergaul dengan teman sebayanya baik di sekolah maupun di luar, memiliki sifat sedikit pendiam dan malu-malu berinteraksi dengan temanya sendiri dan yang kedua yakni kelompok siswa yang mungkin sudah matang dalam pergaulan teman sebayanya memiliki perilaku yang kurang bagus seperti suka melanggar peraturan sekolah diantaranya: malas ke sekolah, malas masuk belajar di

¹John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, Edisi ke VII, Jilid II. (Alih Bahasa: Mila Rachmawati dan Anna Kusmawati). (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007). h. 257.

kelas, sering mengganggu temanya, dan masih banyak lainnya yang sering dilanggar baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar. Dan penulis merasakan itu merupakan salah satu bentuk pengaruh pergaulan teman sebayanya yang negatif yang disebabkan karena pengaruh zaman yang membuatnya jauh dari perilaku yang baik.

Maka yang diharapkan di sini adalah bagaimana menciptakan generasi muda/siswa yang berakhlak/berperilaku yang baik, yang selalu berpegang teguh pada Al-qur'an dan Sunnah, sehingga tidak meninggalkan generasi-generasi muda yang lemah yang tidak kuat baik jasmani, rohani, ilmu pengetahuan, ekonomi, iman dan taqwa. Karena generasi muda merupakan generasi penerus untuk kemaslahatan negeri ini, sebagaimana firman Allah SWT dalam (QS. An-Nisaa': 4: 9):

وَلِيَخَشَّ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

Terjemahnya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”²

²Departemen Agama, RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Fokus Media, 2004), h. 79

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Siswa SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Gambaran Perilaku Siswa SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng?
2. Bagaimana Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Siswa SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Gambaran Perilaku Siswa SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Siswa SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng.

D. Manfaat / Kegunaan Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Agar guru dapat memberikan pengawasan kepada siswanya di sekolah untuk taat, disiplin, dan konsisten terhadap tata tertib di sekolah mengenai pembinaan perilaku atau akhlak serta pemberian sanksi.
2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat agar mereka dapat memberikan informasi kepada siswa untuk lebih termotivasi belajar dan dapat meminimalisir pengaruh negatif yang muncul dari pergaulan teman sebaya.
3. Sebagai bahan informasi bagi instansi terkait dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teman Sebaya

1. Pengertian Teman Sebaya

Sebagaimana diketahui bahwa dalam bahasa sehari-hari teman sebaya adalah salah satu orang yang dapat dikatakan seumuran atau tidak beda jauh dari umur temannya yang lain, yang sering di temani berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari baik masalah formal maupun informal, seperti teman sekelas di Sekolah atau teman sepergaulan di Lingkungan Masyarakat.

Sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama.¹ Sebaya juga diartikan mereka yang lahir pada waktu yang sama dan memiliki usia yang sama. Teman sebaya adalah kelompok anak-anak atau remaja yang sama umur atau peringkat perkembangan.² Teman sebaya pada umumnya adalah teman sekolah atau teman bermain di luar sekolah. Teman sebaya adalah teman yang terdiri atas sejumlah individu yang sama, dan sama disini seperti persamaan usia dan status

¹John W Santrock, op.cit., h. 250.

²Zainal Madon dan Mohd. Sharani Ahmad, *Panduan Mengurus Remaja Modern* (Bentong: PTS Professional Publishing, 2004), h. 49.

sosial.³ Teman sebaya lebih ditekankan pada kesamaan tingkah laku atau psikologis.

Kelompok teman sebaya sebagai suatu “kumpulan orang yang kurang lebih berusia sama yang berpikir dan bertindak bersama-sama”. Kelompok teman sebaya (*per group*) juga diartikan sebagai suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa: teman sebaya adalah salah satu teman yang dapat dikatakan sekelompok sosial, seperti teman sekolah atau teman sepergaulan sehari-hari yang tingkat usianya sama atau hampir sama, yang memiliki kesamaan seperti: tingkah laku (akhlak), cara berfikir dan psikologisnya. Orang yang memiliki usia yang hampir sama dengan temannya biasanya juga mempunyai tingkat perkembangan atau tingkat kedewasaan yang tidak jauh berbeda. Teman sebaya yang dipilih biasanya adalah teman yang memiliki kesamaan status sosial dengan dirinya. Misalnya siswa yang duduk dibangku SD kebanyakan temannya juga sesama siswa, baik yang satu sekolah maupun berbeda sekolah. Jarang ditemui seorang siswa SD berteman akrab dengan orang yang berbeda status sosial dengan dirinya. Teman sebaya tersebut merupakan

³ST. Vembriarto, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 1993), h. 54.

⁴Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Cet; I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 74.

orang yang sering terlibat dalam melakukan tindakan secara bersama-sama dalam pergaulan.

2. Fungsi Teman Sebaya

Anak belajar bagaimana menerima hal-hal yang terdapat pada teman sebayanya dan juga belajar menanggapi saat melakukan interaksi dengan sebayanya.⁵ Anak belajar memformulasikan dan menyatakan pendapat mereka, menghargai pandangan teman, berusaha menawarkan solusi saat terjadi konflik secara kooperatif, yang nantinya akan mengubah standar perilaku yang diterima anggota kelompok. Anak pun belajar mengidentifikasi minat-minat dan pandangan pemikiran yang berkembang, dalam lingkungan teman sebayanya untuk selanjutnya berusaha agar diterima dan melakukan aktivitas sebaya.

Dalam kelompok sebaya anak juga akan belajar bergaul dengan sesamanya, seperti memberi dan menerima dalam pergaulannya dengan sesama temanya, dan apabila seorang anak tidak dapat diterima ke dalam suatu kelompok teman sebayanya maka hal itu menimbulkan kerisauan bagi orang tua dan gurunya. Dan pergaulan dengan teman sebaya merupakan persiapan penting bagi kehidupan seseorang setelah dewasa. Di dalam dunia kerja, dalam kehidupan keluarga, dan dalam kegiatan rekreasi orang harus bergaul dengan orang-orang lain yang sebaya.

⁵John W Santrock, op.cit., h. 205.

Melalui pergaulan di dalam lingkungan kelompok teman sebaya itu anak-anak dari lingkungan sosial bawah menangkap nilai-nilai, cita-cita, dan pola-pola tingkah laku anak-anak dari golongan kelas menengah dan atas. Dengan mengadopsi nilai-nilai, cita-cita, dan pola-pola tingkah laku itu anak-anak dari lingkungan sosial bawah mempunyai motivasi untuk mobilitas sosial. Menyadari besarnya peranan kelompok sosial dalam memberikan motivasi sosial, inilah banyak pendidik yang berpendirian sebaiknya sekolah menerima siswa yang *heterogin*, artinya siswa-siswa yang berasal dari bermacam-macam kelas sosial dan *subculture* yang lain.⁶

Selain itu, anak akan mengembangkan pemahaman pada keadaan teman-temannya, sehingga logika moral mereka akan semakin tumbuh. Prinsip kebaikan dan keadilan akan terpupuk seiring terjadinya perselisihan dengan rekan sebayanya.

Kelompok sebaya memiliki fungsi, diantaranya:

- a. Anak belajar bergaul dengan sesamanya. Mereka belajar memberi dan menerima. Bergaul dengan teman sebaya merupakan persiapan penting bagi kehidupan seseorang setelah dewasa.
- b. Anak mempelajari kebudayaan masyarakatnya. Mereka belajar bagaimana menjadi manusia yang baik sesuai dengan gambaran dan cita-cita masyarakatnya; tentang kejujuran, keadilan kerja sama, tanggung jawab; tentang peranan sosialnya sebagai pria dan wanita;

⁶ST. Vembrianto, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1977), h. 66-67.

memperoleh berbagai macam informasi, meskipun kadang-kadang informasi yang menyesatkan, serta mempelajari kebudayaan khusus masyarakatnya yang bersifat etnik, keagamaan, kelas sosial, dan ke daerahan.

- c. Mengajarkan mobilitas sosial. Kerap terjadi pergaulan antara anak-anak yang berasal dari kelas sosial yang berbeda. Anak dari kelas sosial bawah bergaul akrab dengan anak-anak dari kelas sosial menengah dan atas. Melalui pergaulan sebaya, mereka menangkap nilai-nilai, cita-cita dan pola tingkah laku anak-anak dari golongan menengah ke atas. Dengan mengadopsi nilai, cita-cita, dan pola tingkah laku anak-anak dari kelas sosial bawah mempunyai motivasi untuk mobilitas sosial.
- d. Anak mempelajari peranan sosial baru. Anak yang berasal dari keluarga yang bersifat otoriter mengenal suasana kehidupan yang demokratis dalam kelompok sebaya, dan sebaliknya.
- e. Anak belajar patuh pada aturan sosial yang impersonal dan kewibawaan yang impersonal pula.
- f. Mengembangkan sikap sosial pada diri anak. Kelompok sebaya memberikan sistem ganjaran dan hukuman serta persetujuan dan penolakan kepada para anggotanya.⁷

⁷*Ibid.*, h. 60-62. .

Ada 6 fungsi positif dari teman sebaya, yaitu:

- a. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman-teman dan kelompok teman sebaya memberikan dorongan bagi anak untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru mereka.
- b. Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang.
- c. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin.
- d. Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai.
- e. Meningkatkan harga diri (*self-esteem*). Menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat anak-anak merasa enak atau senang tentang dirinya. Dan pengaruh hubungan teman sebaya yang positif itu akan menciptakan suasana yang harmonis di kalangan anak-anak di prasekolahan, dan itu berdampak dalam perkembangan Kompetensi Sosial Anak dan pencapaian prestasi yang baik.⁸

Dari penjelasan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa fungsi teman sebaya adalah salah satu tempat interaksi di luar lingkungan keluarga pada lingkungan sosial, baik pada lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Teman sebaya merupakan tempat untuk belajar

⁸Samsunuwiyati, *Psikologistik* (Jakarta: Kompas, 2005), h.220.

bergaul dan berinteraksi dan saling memahami satu sama lain dan ini dilakukan agar mereka mendapat pengakuan dari kelompok teman sebayanya sehingga mereka dapat merasakan rasa aman jika berada di luar lingkungan keluarga.

3. Jenis Kelompok Teman Sebaya

Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai dalam pergaulan ada beberapa kelompok-kelompok dalam pergaulan teman sebaya, dan yang sering dijumpai dalam satu kelompok itu biasanya beranggotakan perempuan saja, atau laki-laki saja dan ada juga yang campuran antara laki-laki dan perempuan, dan di sini anak-anak akan selalu bersama-sama dengan temannya dalam satu kelompok tersebut. Ditinjau dari sifat organisasinya, kelompok sebaya dibedakan menjadi:

a. Kelompok sebaya yang bersifat *formal*.

Dalam kelompok sebaya ini ada bimbingan, partisipasi, atau pengarahan dari orang dewasa. Apabila ada bimbingan dan pengarahan orang dewasa itu diberikan secara bijaksana maka kelompok sebaya formal ini dapat menjadi wahana proses sosialisasi nilai-nilai dan norma-norma yang terdapat dalam masyarakat. Yang termasuk kelompok sebaya formal ini misalnya: Kepramukaan, Klub, Perkumpulan Pemuda, dan Organisasi Mahasiswa.

b. Kelompok sebaya yang bersifat *informal*.

Kelompok sebaya ini dibentuk, diatur, dan dipimpin oleh anak sendiri (*child-originated*). Yang termasuk kepada kelompok sebaya

informal ini misalnya: kelompok permainan (*play group*), gang, dan klik (*clique*). Dalam kelompok sebaya yang bersifat informal tidak ada bimbingan dan partisipasi orang dewasa, bahkan dalam kelompok ini orang dewasa dikeluarkan.⁹

Ada empat jenis kelompok sebaya yang mempunyai peranan penting dalam proses sosialisasi yaitu:

- 1) Kelompok permainan (*play group*), kelompok sebaya ini terbentuk secara spontan dan merupakan kegiatan khas anak-anak. Pola kegiatannya dari permainan paralel sampai kepada permainan khayal yang lebih teratur. Meskipun kegiatan anak-anak pada kelompok permainan itu bersifat khas anak-anak, namun di dalamnya tercermin pula struktur dan proses masyarakat luas.
- 2) *Gang*, dibedakan menjadi:
 - a) *Delinquent gang*, yaitu geng yang tujuannya melakukan kenakalan untuk mendapat keuntungan material.
 - b) *Retreatist gang*, yaitu gang yang anggota-anggotanya mempunyai kecenderungan mengasikan diri, misalnya mabuk-mabukan, mengisap ganja, kecanduan narkoba.
 - c) *Social gang*, yaitu gang yang tujuan kegiatannya bersifat sosial.
 - d) *Violent gang*, yaitu gang yang tujuannya melakukan kekerasan demi kekerasan itu sendiri.

⁹ST. Vembriant, op.cit., h. 68.

- 3) *Klub*, adalah kelompok sebaya yang bersifat formal dalam arti mempunyai organisasi sosial yang teratur serta dalam bimbingan dan pengaruh orang dewasa. Misalnya: kepramukaan, perkumpulan olah raga, dan kesenian remaja.
- 4) *Klik*, yaitu apabila dua orang atau lebih bergabung dalam hubungan yang sangat akrab terbentuklah *klik*. Cirinya ialah para anggotanya selalu merencanakan untuk berada bersama, mengerjakan sesuatu bersama, dan pergi kesesuatu tempat bersama.¹⁰

Pada akhir masa kanak-kanak sering disebut “usia berkelompok” karena ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatkan keinginannya yang kuat untuk di terima sebagai anggota suatu kelompok, dan merasa tidak puas bila tidak bersama teman-temannya. Anak tidak lagi puas bermain sendiri di rumah atau dengan saudara-saudara kandung atau melakukan kegiatan dengan anggota-anggota keluarga. Anak ingin bersama teman-temannya dan akan merasa kesepian serta tidak puas bila tidak bersama teman-temannya.

Dua atau tiga teman tidak cukuplah baginya. Anak ingin bersama dengan kelompoknya, karena dengan hanya demikian terdapat cukup teman untuk bermain dan berolahraga dan dapat memberikan kegembiraan. Sejak anak masuk sekolah sampai masa puber, keinginan untuk bersama dan untuk diterima kelompok menjadi semakin kuat. Hal ini berlaku baik untuk anak laki-laki maupun anak perempuan.

¹⁰ *Ibid.*, h. 68-69.

Tugas-tugas perkembangan masa akhir kanak-kanak umumnya berkenaan dengan pencapaian dan persiapan memasuki kehidupan (fase) berikutnya (remaja)¹¹ yaitu:

- a) Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain, seperti lompat jauh, lompat tinggi, mengejar, menghindari kerjaan, dan seterusnya.
- b) Membina sikap positif terhadap dirinya sendiri sebagai seorang individu yang sedang berkembang, seperti kesadaran tentang harga diri (*self esteem*) dan kemampuan (*self efficacy*).
- c) Belajar bergaul dengan teman-teman sebaya sesuai dengan etika moral yang berlaku di masyarakat.
- d) Belajar memainkan peran sebagai seorang pria (jika ia seorang pria) dan sebagai wanita (jika seorang wanita).
- e) Mengembangkan dasar-dasar keterampilan membaca, menulis, dan berhitung.
- f) Mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan kehidupan sehari-hari.
- g) Mengembangkan kata batin, moral dan skala nilai yang selaras dengan keyakinan dan kebudayaan yang berlaku di masyarakat.
- h) Mengembangkan sikap objektif baik positif maupun negatif terhadap kelompok dan lembaga kemasyarakatan.
- i) Belajar mencapai kemerdekaan atau kebebasan pribadi sehingga menjadi dirinya sendiri yang independen (mandiri) dan bertanggung jawab.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa jenis kelompok teman sebaya yaitu ada yang bersifat *informal*, misalnya: kelompok permainan, *gang*, dan *klik*. Dan yang bersifat *formal*, misalnya: teman dalam kelompok Kepramukaan, *Klub*, Perkumpulan pemuda, dan Organisasi Mahasiswa.

¹¹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet: IX; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 41-42.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Teman Sebaya

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan teman sebaya,¹² diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kesamaan

Usia Anak yang memiliki kesamaan usia dengan anak lain akan memiliki kesamaan pula dalam hal minat, topik pembicaraan, serta aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan. Hal tersebut memungkinkan anak untuk menjalin hubungan yang lebih baik dan erat dengan teman yang memiliki tingkat usia yang hampir sama dengannya.

b. Situasi

Situasi atau keadaan mempunyai peran dalam menentukan permainan yang hendak dilakukan bersama-sama. Sebagai contoh, jika mereka berada dalam lapangan terbuka, mereka akan terdorong menggunakan permainan yang bersifat kooperatif dan tak luput dari penggunaan simbol berupa benda atau orang. Saat anak berada bersama temannya dalam jumlah yang cukup banyak, anak akan lebih terdorong dalam melakukan permainan kompetitif, dibandingkan menggunakan permainan kooperatif.

c. Keakraban

Keakraban mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam hubungan sosial, termasuk dalam hubungan dengan teman sebaya.

¹²Cony M. Semiawan, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Depdikbud, 1998), h. 165-166.

Anak akan lebih merasa canggung jika diharuskan bekerjasama dengan teman sebaya yang kurang begitu akrab, sehingga jika mereka diharuskan untuk melakukan kerjasama, masalah yang dihadapi akan kurang terselesaikan dengan baik dan efisien.

d. Ukuran Kelompok

Jumlah anak yang saling berinteraksi juga dapat mempengaruhi hubungan teman sebaya. Semakin besar jumlah anak yang terlibat dalam suatu pergaulan dalam kelompok, interaksi yang terjadi akan semakin rendah, kurang akrab, kurang fokus, dan kurang memberikan pengaruh.

e. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif dalam hal ini adalah keterampilan menyelesaikan masalah. Semakin baik kemampuan kognisi yang dimiliki anak, yang berarti semakin pandai seorang anak dalam membantu anak lain memecahkan permasalahan dalam kelompok teman sebaya, maka persepsi anak lain kepadanya akan semakin positif. Dengan demikian mereka cenderung menunjuk anak tersebut sebagai pemimpin dalam kelompoknya.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pergaulan teman sebaya adalah hubungan atau interaksi antara seseorang dengan individu atau kelompok lain yang memiliki status, pemikiran, usia, dan tingkat kedewasaan yang hampir sama.

B. Perilaku Siswa

1. Pengertian Perilaku

Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat, kelakuan, perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Perilaku diartikan sebagai tingkah laku, tindakan, perbuatan, kelakuan, tabiat, perangai.¹³

Perilaku adalah suatu aktivitas yang mengalami perubahan dalam diri individu. Perubahan itu didapat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perilaku mengandung pengertian yang luas meliputi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat, dan sebagainya.¹⁴

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar.¹⁵ Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, teori ini disebut teori “S-O-R” atau *Stimulus – Organisme – Respon*.

¹³W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 65.

¹⁴Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h. 223.

¹⁵Soekidjo Notoatmodjo, *promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (Jakarta:Rineka Cipta, 2007), h. 133.

Dalam teori ini dibedakan adanya dua respon:

- a. *Respondent respons* atau *flexi*, yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu. Stimulus semacam ini disebut *eleciting stimulation* karena menimbulkan respon-respon yang relatif tetap. Respon ini biasa juga disebut sebagai perilaku yang alami (*innate behaviour*), yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yang berupa refleks-refleks dan insting-insting.
- b. *Operant respons* atau *instrumental respons*, yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang ini disebut *reinforcing stimulation* atau *reinforcer*, karena mencakup respon. Respon ini biasa juga disebut sebagai perilaku operan (*operant behavior*), yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.

Pada manusia, perilaku operan atau psikologis inilah yang dominan. Sebagian terbesar perilaku ini merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak (kognitif).

Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Perilaku adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Dalam pengertian umum perilaku adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru berwujud bila ada

sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan. Dengan demikian suatu rangsangan tentu akan menimbulkan perilaku tertentu pula.

Para psikologi mengemukakan bahwa perilaku terbentuk dari adanya interaksi antara domain trikomponen sikap yakni interaktif antara komponen kognitif, afektif, dan domain konatif. Namun masih terdapat kekeliruan yang menganggap komponen konatif salah satu komponen dalam trikomponen sikap sebagai perilaku (*behavior*), sehingga perilaku dianggap sebagai salah satu komponen sikap (*aptitude*).

Dari beberapa definisi di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa perilaku adalah suatu perbuatan atau aktivitas atau sembarang respon baik untuk reaksi, tanggapan, jawaban atau itu balasan yang dilakukan suatu organisme.

2. Bentuk Perilaku

Perilaku dalam 3 domain perilaku yaitu: kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*) dan psikomotor (*psychomotor*).¹⁶ Untuk kepentingan pendidikan praktis, teori ini kemudian dikembangkan menjadi 3 ranah perilaku yaitu :

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia. Pengetahuan atau

¹⁶*Ibid.*, h. 139.

kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*).

b. Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.¹⁷ Dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap mempunyai 3 komponen pokok,¹⁸ yaitu :

- a) Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
- b) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
- c) Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

c. Tindakan (*practice*)

Seperti telah disebutkan di atas bahwa sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (praktik). Sikap belum tentu terwujud dalam bentuk tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu tindakan diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, seperti fasilitas atau sarana dan prasarana. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya

¹⁷ *Ibid.*, h. 145.

¹⁸ *Ibid.*, h. 145.

diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik).¹⁹

3. Jenis Perilaku

Dilihat dari bentuk respon stimulus ini maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua,²⁰ yaitu:

- a. Perilaku tertutup (*covert behavior*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.
- b. Perilaku terbuka (*overt behavior*). Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas atau praktik (*practice*) yang dengan mudah di amati atau dilihat orang lain.

Dalam agama Islam perilaku di bedakan menjadi dua, yakni perilaku terpuji dan perilaku tercela.

- a. Perilaku terpuji

Sebagai muslim, kita harus senantiasa menampilkan perilaku terpuji dalam pergaulan sehari-hari. Dengan berperilaku terpuji, tentu kita akan disenangi oleh teman-teman dan dicintai oleh Allah Swt. dan rasul-Nya.

¹⁹ *Ibid.*, h. 146.

²⁰ *Ibid.*, h. 121.

Ada beberapa perilaku terpuji, diantaranya:

1) Taat

Taat dapat diartikan patuh dan tunduk. Orang yang memiliki sifat taat di dalam dirinya, niscaya perilakunya akan menunjukkan ketaatan pada peraturan, baik peraturan yang di buat manusia maupun di buat oleh Allah Swt., yakni Al-Qur'an dan Al-Hadist. Semakin besar ketaatan seseorang, semakin tinggi kepatuhannya pada peraturan. Sebaliknya semakin kecil ketaatan seseorang, niscaya akan semakin rendah rasa tunduk dan patuh pada peraturan, sebagaimana firman Allah SWT dalam (Q.S. An-Nisa': 4: 59):

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ط فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ

فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ؕ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”²¹

Ayat di atas mengandung makna bahwa setiap muslim wajib mentaati peraturan, baik peraturan yang dibuat oleh Allah dan rasul-Nya maupun oleh para para pemimpin. Sikap taat dan peraturan yang harus dimiliki oleh setiap muslim, agar kehadirannya di tengah masyarakat luas

²¹Departemen Agama, op.cit., h. 125.

selalu mendatangkan kedamaian dan ketenteraman. Salah satu contoh taat adalah seorang siswa harus mematuhi segala tata tertib sekolahnya, bahwa setiap siswa tidak boleh datang terlambat, tidak boleh membuang sampah sembarangan, tidak boleh merokok, tidak boleh pacaran, tidak boleh bolos. Apabila seorang siswa mematuhi peraturan tersebut maka siswa tersebut dapat dikatakan siswa yang taat.

2) Tawadu

Tawadu artinya rendah hati, yaitu sikap merendahkan atau tidak menyombongkan diri kepada orang lain, meskipun memiliki kelebihan dan keistimewaan. Sifat tawadu atau rendah hati merupakan salah satu perilaku terpuji yang harus dimiliki oleh setiap muslim.

Orang yang tawadu senantiasa menjaga perilakunya dari perbuatan-perbuatan yang menjurus pada kesombongan, keangkuhan dan suka menyepelkan orang lain. Oleh karena itu, berperilaku tawadu, dapat mendatangkan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjalani hidup dengan tenteram dan terhindar dari permusuhan.

Di dunia ini tidak akan ada orang yang menyukai kesombongan dan keangkuhan. Namun sebaliknya, setiap orang pasti suka terhadap perilaku rendah hati. Begitulah juga Allah Swt. sangat menyukai orang yang rendah hati. Perilaku rendah hati akan mendatangkan kebaikan atau kenikmatan, baik bagi pelaku maupun orang lain. Lawan dari tawadu adalah sombong dan suka membanggakan diri. Allah Swt. tidak menyukai

orang yang sombong, sebagaimana firman Allah SWT dalam (Q.S. An-Nisa': 4: 36):

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Terjemahnya:

“...Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.”²²

Salah satu contoh perilaku tawadu adalah ada seorang siswa yang pintar di kelasnya. Setiap tahun ia menjadi juara kelas, meskipun begitu teman-temannya tetap menyayanginya, sebab dalam dirinya tidak tampak sikap sombong. Dan ia pun tidak segan-segan menjelaskan kepada teman-temannya jika di antara mereka ada yang bertanya.

Dari beberapa penjelasan di atas yang mengenai perilaku terpuji maka penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa sudah sangat jelas bagi kita, apalagi begitu banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang perilaku terpuji. Dengan demikian perilaku yang baik/terpuji adalah merupakan salah satu bukti bahwa perilaku yang baik dapat membuat ketentraman dan kedamaian dalam hidup kita.

²²*Ibid.*, h. 115.

c. Perilaku tercela

Perilaku tercela merupakan perilaku buruk yang apabila dilakukan akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Perilaku tercela sangat dibenci oleh Allah Swt. dan rasul-Nya.

Ada beberapa perilaku tercela, diantaranya:

1) Dengki

Dengki adalah perasaan tidak senang dan marah melihat orang lain memperoleh keberuntungan atau kebahagiaan dari Allah Swt. Sifat atau perilaku ini sangat berbahaya karena tidak ada orang yang suka dengan orang yang memiliki sifat ini. Dan siapa saja yang berperilaku dengki maka kebaikan yang dimilikinya akan terhapus oleh rasa dengki, sebagaimana firman Allah SWT dalam (Q.S. An-Nisa': 4: 54):

أَمْ تَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ فَقَدْ آتَيْنَا آلَ إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَأَتَيْنَاهُم مَّلَكًا عَظِيمًا ﴿٥٤﴾

Terjemahannya:

“Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya? Sesungguhnya kami telah memberikan Kitab dan Hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepadanya kerjaan yang besar.”²³

2) Bohong

Bohong adalah berkata tidak jujur atau dusta. Kebalikan dari sifat bohong adalah benar. Kebohongan akan membawa kepada kesesatan dan kesesatan akan membawa diri seseorang memasuki neraka.

²³ *Ibid.*, h. 120

Sebaliknya, kebenaran akan membawa seseorang kepada kebaikan dan kebaikan akan membawa seseorang kepada surga. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam (Q.S. Al-Imran': 3: 61):

فَمَنْ حَاجَّكَ فِيهِ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ فَقُلْ تَعَالَوْا نَدْعُ أَبْنَاءَنَا وَأَبْنَاءَكُمْ وَنِسَاءَنَا

وَنِسَاءَكُمْ وَأَنْفُسَنَا وَأَنْفُسَكُمْ ثُمَّ نَبْتَهِلْ فَنَجْعَلْ لَعْنَتَ اللَّهِ عَلَى الْكٰذِبِينَ ﴿٦١﴾

Terjemahannya:

“Siapa yang membantahmu tentang kisah Isa sesudah datang ilmu (yang meyakinkan kamu), Maka Katakanlah (kepadanya): "Marilah kita memanggil anak-anak Kami dan anak-anak kamu, isteri-isteri Kami dan isteri-isteri kamu, diri Kami dan diri kamu; kemudian Marilah kita bermubahalah kepada Allah dan kita minta supaya la'nat Allah ditimpakan kepada orang-orang yang dusta.”²⁴

Dari beberapa penjelasan di atas yang mengenai perilaku tercela maka penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa sudah sangat jelas bagi kita, apalagi begitu banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang perilaku tercela. Dengan demikian perilaku buruk/tercela merupakan salah satu penyebab seseorang memasuki neraka dan menjauhkannya dengan surga Allah SWT.

²⁴ *Ibid.*, h. 51.

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Siswa

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari lingkungan itu sendiri antara lain sebagai berikut:

a. Orang Tua

Terkadang orang tua sulit mengajarkan perilaku yang positif dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan oleh anak. Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan.

Kondisi lingkungan keluarga sangat menentukan keberhasilan masa perkembangan seseorang di antaranya adalah adanya hubungan yang harmonis di antara sesama anggota keluarga, tempat terjadinya peralatan belajar dalam pergaulan.²⁵ Perlu adanya perhatian besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

²⁵Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2; Kenakalan Remaja* (Cet: VII; Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 17.

b. Lingkungan

Kondisi lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak. Karena mengatur atau mengubah situasi dan kondisi yang akan dilakukan. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama siswa dalam membentuk kepribadian dari pada mendidik pengetahuan. Dan lingkungan kedua adalah sekolah merupakan lingkungan yang sangat berperan dalam membina dan memberikan kemampuan dan bekal di kemudian hari.

c. Teman Sebaya

Teman sebaya juga sangat berpengaruh penting terhadap perilaku siswa, karena teman merupakan pemberian sumber informasi dunia diluar selain orang tua atau keluarga.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua sebagai pendidik utama, yang setiap hari bergaul dengan anak perlu mengetahui sifat dan karakter anak masing-masing. Maka orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan perilaku baik. Samping itu lingkungan dan teman juga berperang penting dalam membentuk karakter dan tingkah laku siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Dalam sebuah hadits Rasulullah Saw menjelaskan tentang peran orang tua dalam pembentukan perilaku anak:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذُنَيْبٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ
أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجسانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْهَمَةِ تُنْجِ الْبَيْهَمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza’bin dari Az-zuhriyyi dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah berkata: Nabi SAW bersabda: setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?. (HR. Bukhari).²⁶

Dari hadis tersebut dijelaskan bahwa setiap manusia itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan mengakui ke-Esahan Tuhannya yang menciptakannya, dan Allah tidak menciptakan seorang anak yahudi, nasrani atau majusi kecuali orang tuanyalah yang menjadikannya.

²⁶ Masjifuk Zuhdi, *Masailul Fiqhiyah*, (Jakarta: Haji Masagung, 1993). Hal, 38.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan mengeksplorasi data di lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat tentang Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Siswa SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng.

Kuantitatif adalah jenis penelitian yang penyajiannya dalam bentuk angka untuk mengetahui data maupun untuk membandingkannya dengan data lain.¹

Deskriptif adalah penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.²

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng. Obyek dalam penelitian ini adalah semua siswa di SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng.

¹Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dala Teoridan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 97.

²Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode penelitian Kuantitatif, teori dan Aplikasi* (Jakarta: Grafindo, 2008), h. 42.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian³. Jadi variabel dalam penelitian ini adalah pengaruh teman sebaya terhadap perilaku siswa SDN 68 Cangadi II Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng.

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Teman Sebaya.
2. Variabel terikatnya adalah Perilaku siswa SDN 68 Cangadi II Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng.

Dan adapun desain penelitian yang dimaksudkan adalah untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan memahami variabel dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan secara operasional.

1. Teman sebaya adalah salah satu teman yang dikatakan sekelompok sosial, seperti teman sekolah atau teman pergaulan sehari-hari yang tingkat usianya sama atau hampir sama, yang memiliki kesamaan seperti tingkah laku, cara berfikir dan psikologisnya.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 99.

2. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari setiap individu (siswa) baik yang dapat diamati secara langsung, maupun yang tidak dapat diamati secara langsung.

Dari definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa Teman Sebaya mempunyai efek yang sangat besar terhadap perilaku siswa baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak bisa di amati dari pihak luar.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan seseorang selalu memerlukan adanya objek yang dijadikan sebagai sasaran penelitian, obyek itulah yang disebut populasi. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.⁴

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵

Dari pengertian diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa populasi adalah sekumpulan individu atau kelompok yang menjadi sumber data dan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.

⁴ *Ibid.*, h. 115.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 90.

Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng. Jadi jumlah populasinya secara keseluruhan sebanyak 120 orang. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I

Populasi Penelitian di SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng.

NO	Guru dan Siswa	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	Kelas I	14	10	24
2	Kelas II	9	11	20
3	Kelas III	12	3	15
4	Kelas IV	6	10	16
5	Kelas V	10	7	17
6	Kelas VI	12	7	19
7	Guru	1	8	9
JUMLAH		64	56	120

Sumber : Kantor tata usaha SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja

Kab. Soppeng.

2. Sampel

Penarikan sampel pada penelitian ini mengatakan jika jumlah subjek kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semuanya, dan jika jumlah subjeknya lebih dari 100, maka sampel penelitian diambil 10 – 15%

atau 20 – 25 % atau lebih.⁶ Tetapi apabila populasi kurang dari 100, maka diambil keseluruhannya. Karena populasi lebih dari 100, maka peneliti menagmbil sampel 14%.

Setiap penelitian tidak selamanya perlu menyelidiki setiap individu yang ada dalam populasi karena di samping menggunakan waktu dan memakai biaya serta keterbatasan lainnya, oleh karena itu perlu adanya sampel yang dapat mewakili dari semua objek yang akan menjadi sasaran dalam penelitian ini.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dengan teknik penarikan sampel secara purposive sampling yakni sampel diambil secara langsung yaitu kelas V dengan pokok pikiran sebagai berikut:

- a. Kelas V adalah cluster yang memiliki dalam memahami suatu konsep dasar. Sehingga dengan demikian dapat membantu peneliti dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan permasalahan.
- b. Kelas V adalah cluster yang telah dapat melakukan komunikasi 2 arah, karena telah memiliki intelegensi yang leguistik yang akan membantu peneliti mempermudah melakukan komunikasi.

⁶Suharsimi Arikunto, op.cit., h. 120.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut :

Tabel II

Sampel Penelitian di SDN 68 Cangadi II Kec. Liriaja Kab. Soppeng

No	Objek Penelitian	Sampel
1.	Kelas V	17 siswa
	Total sampel	17

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena instrumen sangat menentukan bagi lancarnya dan validnya hasil penelitian dan merupakan alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur. Instrumen penelitian adalah “Alat penelitian pada waktu peneliti menggunakan suatu metode”.⁷

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan suatu metode, masing-masing dari metode tersebut mempunyai alat atau instrumen. Beberapa metode dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian yaitu: Observasi, Angket dan Wawancara:

1. Catatan Dokumentasi yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.
2. Pedoman Observasi adalah pengumpulan data-data bahkan dengan jalan pengamatan langsung ke lapangan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam hal

⁷*Ibid.*, h. 121.

ini yang di observasi adalah apakah ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku siswa di SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng.

3. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁸ Angket yang akan peneliti berikan pada responden dalam hal ini adalah bentuk checklist.
4. Pedoman Wawancara atau Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara atau interviewed.⁹ Wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik/metode diantaranya yaitu:

1. Observasi, yaitu suatu pengamatan dengan memperhatikan sesuatu meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam hal ini dengan menggunakan observasi maka peneliti akan mengamati keadaan Sekolah, dan keadaan siswa. Dan peneliti menggunakan

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.128.

⁹*Ibid.*, h.132.

observasi terlibat atau pengamatan secara langsung pada objek penelitian.

2. Wawancara, yaitu suatu interaksi dengan berdialog untuk memperoleh informasi dari tes wawancara tersebut. Dan yang akan penulis wawancara dalam penelitian ini adalah siswa SDN 68 Cangadi II Kec. Liriaja Kab. Soppeng.
3. Angket, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
4. Dokumentasi yaitu bentuk pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen-dokumen tertulis baik pada instansi terkait maupun referensi-referensi ilmiah lainnya.

H. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian ini akan dianalisa dengan cara deskriptif yang akan menggambarkan data yang dikumpul dengan cara penyusunan tabel-tabel kemudian disimpulkan dengan cara deskriptif kuantitatif.

Penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif lalu di analisis dengan menggunakan teknik induktif untuk melihat persentase kecenderungan variabel penelitian sesuai dengan rumusan¹⁰ sebagai berikut :

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet: XIX; Bandung: Alfabeta, 2013), h.260.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi/ banyaknya individu
 N = Jumlah Frekuensi banyaknya individu
 P = Angka Persentase

Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi product moment untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap perilaku siswa SDN 68 Cangadi II. Adapun rumus korelasi product moment, yaitu:¹¹

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

¹¹ *Ibid.*, h.255.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN 68 Cangadi II

Sekolah Dasar Negeri 68 Cangadi II ini merupakan lembaga pendidikan formal yang bernaung di bawah Departemen Pendidikan Nasional, dengan demikian dapat dipahami bahwa latar belakang berdirinya sekolah tersebut adalah usaha pemerintah. Kehadiran sekolah ini dapat menunjang kelangsungan pembangunan di bidang pendidikan. Dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa, sekolah cukup berjasa dalam membina generasi mudah.

Sekolah Dasar Negeri 68 Cangadi II didirikan pada tahun 1952 dan menerima siswa pada tahun 1952.

1. Visi, Misi, dan Tujuan SDN 68 Cangadi II Kec. Liriaja Kab.

Soppeng

a. Visi SDN 68 Cangadi II;

“Terwujudnya sistem pembelajaran yang berkualitas, berwawasan ilmu pengetahuan yang dilandasi iman dan taqwa”

b. Misi SDN 68 Cangadi II;

- 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan
- 2) Melaksanakan dan menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas
- 3) Memberikan pembinaan untuk penanaman budi pekerti luhur, berakhlak, beriman dan bertaqwa

- 4) Menciptakan lingkungan yang bersih, elok, rapi, tentram, aman dan indah

c. Tujuan;

- 1) Melaksanakan dan menciptakan pembelajaran yang berkualitas
- 2) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- 3) Mengembangkan kreatifitas siswa secara optimal, sehingga setiap siswa menggali potensi dirinya
- 4) Mengembangkan lingkungan sekolah yang bersih, elok, rapi, tenteram, aman, dan indah sebagai sarana mengajar
- 5) Memberikan pembinaan untuk penanaman budi pekerti luhur, berakhlak, beriman dan bertaqwa

2. Profil Sekolah

a. Data Umum Sekolah

Tabel III

Data Umum SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng

1.	Nama Sekolah	SD Negeri 68 Cangadi II
2.	NPSN	40319869
3.	Jenjang Pendidikan	SD
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Waktu belajar	Pagi
6.	NPWP	006951370808000

Sumber: Kantor tata usaha SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng

b. Alamat Sekolah

Tabel IV

Alamat SDN 68 Cangadi II Kec. Liliriaja Kab. Soppeng

1.	Jalan	Jl. H. A. Mahmud 308 Cangadi
2.	Propinsi	Sulawesi selatan
3.	Kabupaten	Soppeng
4.	Kecamatan	Liliriaja
5.	Kelurahan	Galung
6.	Kode pos	90861
7.	Koordinat	Lintang -4.3835
		Bujur 119.951

Sumber: Kantor tata usaha SDN 68 Cangadi II Kec. Liliriaja Kab. Soppeng

c. Keberadaan atau Luas Tanah

Tabel V

Luas Tanah SDN 68 Cangadi II Kec. Liliriaja Kab. Soppeng

No.	Kepemilikan	Luas Tanah (m ²)		
				Total
1.	Milik Pemerintah Daerah	1547		1547

Sumber: Kantor tata usaha SDN 68 Cangadi II Kec. Liliriaja Kab. Soppeng

d. Biodata Kepala Sekolah

Tabel VI

Biodata Kepala Sekolah SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab.Soppeng

1.	Nama Lengkap	Hj. Hasrat, S.Pd
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Status kepegawaian	PNS
4.	NIP	1563738639300203
5.	Pendidikan terakhir	S1
6.	Alamat	Cangadi
7.	Nomor HP	085 299 447 346

Sumber: Kantor tata usaha SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng

e. Jumlah dan Kondisi bangunan

Tabel VII

Jumlah dan Kondisi Bangunan SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	1	0	0
2.	Ruang Kepala Sekolah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Ibadah	1		
10.	Ruang Perpustakaan	1		
14.	Toilet Guru	1		
15.	Toilet Siswa	1		
16.	Perumahan Guru	1		

Sumber: Kantor tata usaha SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng

f. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

Tabel VIII

**Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran SDN 68 Cangadi II
Kec. Liriaja Kab. Soppeng**

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	84		84
2.	Meja Siswa	71		71
3.	Loker Siswa			
4.	Kursi Guru dalam Kelas	6		6
5.	Meja Guru dalam Kelas	6		6
6.	Papan Tulis	6		6
7.	Lemari dalam Kelas	6		6

Sumber: Kantor tata usaha SDN 68 Cangadi II Kec. Liriaja Kab. Soppeng

g. Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya

Tabel IX

**Sarana dan Prasarana Pendukung SDN 68 Cangadi II Kec. Liriaja
Kab. Soppeng**

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	1	
2.	Personal Komputer	2	
3.	Printer	3	
4.	Televisi	1	
5.	Mesin Fotocopy		
6.	Mesin Fax		
7.	Mesin Scanner		
8.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	8	

9.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	12	
10.	Lemari Arsip	2	
11.	Kotak Obat (P3K)	1	
12.	Mesin Ketik	1	
13.	Pengeras Suara	1	
14.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	6	2

Sumber: Kantor tata usaha SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng

3. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru yang secara realitas melaksanakan tugas mengajar yang tentunya memiliki kecakapan untuk membina siswa dan mendidik secara profesional untuk membangun bangsa. Berdasarkan dari data yang diperoleh dari kantor SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng menunjukkan guru yang ada di SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng seluruhnya 11 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel X

Keadaan Guru SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng

No	Nama	Status Kepegawaian	Jabatan Ket.
1	Hj. Hasrat, S.Pd.	PNS	Kepala Sekolah
2	A. Maona, S. Pd.I	PNS	Guru PAI
3	Sofyan, S. Pd.	Guru Honor	Guru Penjas
4	Nurlela, S. Pd.SD	PNS	Wali kelas
5	Tetty Kadi, S. Pd.SD	Guru Honor	Wali kelas
6	Siti Hadryani, S. Pd.	Guru Honor	Wali Kelas

7	Hasnawati, S. Pd.	PNS	Wali Kelas
8	I Senni, S. Pd.	PNS	Wali Kelas
9	Hajriani, S. Pd.	PNS	Wali Kelas
10	Kasmira, S. Pd.SD	Guru Honor	Guru Mapel
11	Andi Sessu	PNS	Penjaga Sekolah

Sumber: Kantor tata usaha SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena siswa merupakan obyek pendidikan dan tujuan untuk diberi pengajaran. Pendidikan tidak mungkin terlaksana tanpa adanya siswa sebagai obyek yang menerima pendidikan.

Dengan demikian yang menjadi sarana pokok dalam proses belajar mengajar adalah siswa sehingga tujuan dari pendidikan dan pengajaran adalah merubah pola tingkah laku anak didik kearah kematangan kepribadiannya.

Untuk dapat mengetahui keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XI

Keadaan Siswa SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng

No	Siswa	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas I	14	10	24
2	Kelas II	9	11	20

3	Kelas III	12	3	15
4	Kelas IV	5	11	16
5	Kelas V	10	7	17
6	Kelas VI	12	7	19
Jumlah		62	49	111

Sumber: Kantor tata usaha SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng

B. Gambaran Perilaku Siswa SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng

Siswa merupakan salah satu komponen yang sangat penting proses belajar mengajar, karena siswa merupakan obyek pendidikan dan pengajaran. Tujuan dari pendidikan dan pengajaran adalah merubah anak didik ke arah yang lebih baik. Perilaku baik siswa merupakan kepribadian, sikap dalam bergaul, sikap dalam hubungan sesamanya, sikap mentaati aturan dan lain-lain.

Dari hasil penelitian menggambarkan bahwa perilaku baik siswa SDN 68 Cangadi II berkategori baik seperti yang di gambarkan oleh salah satu guru (wali kelas V), bahwa:

“Anak-anak di sini cukup sopan dan disiplin dalam berpakaian, jarang kami temukan anak-anak yang terlalu nakal maksudnya yang sampai merokok, berkelahi, tidak menghargai guru. Siswa di sini masih di pengaruhi dengan aturan-aturan sekolah dan siswa masih menyapa gurunya ketika berpapasan.”¹

¹Wawancara, I Senni (Wali Kelas V), senin 07 Juni 2017 Jam: 09.00, di ruang kelas V

Dari uraian di atas menggambarkan bahwa perilaku siswa masih relative baik dsan terkontaminasi dengan sikap santun sehingga peran guru pendidikan agama Islam tidaklah terlalu berat dalam mengembangkan perilaku baik siswa-siswa mereka. Untuk lebih jelasnya lihat tabel yang merupakan hasil observasi peneliti sebagai berikut:

Tabel XII

Tabulasi Jumlah Pertanyaan Kategori Perilaku Siswa Menurut Pilihan Responden

No	Pertanyaan	Pilihan			
		A	B	C	D
1	Apakah dalam bergaul, anda selalu menggunakan kata-kata yang baik?	10	5	2	—
2	Apakah anda selalu berpakaian rapi ke sekolah?	11	6	-	-
3	Apakah anda selalu mengikuti proses belajar mengajar di kelas?	17	-	-	-
4	Apakah anda selalu mematuhi perintah guru anda?	15	2	-	-
5	Apakah anda selalu mengikuti shalat berjamaah di sekolah	10	5	2	-
6	Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru	11	6	-	-

	kepada anda?				
7	Apakah anda menyapa guru yang sedang berpapasan dengan anda?	9	6	2	-
Jumlah	7	83:7=12	30:7=4	6:7=1	-

Sumber Data: Oleh data, Angket No. 1-7 Tahun 2017

Tabel XIII

Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Perilaku Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Kategori	Skor
1	Sangat sering	12	70,5%	Sanagat baik	9
2	Sering	4	23.5%	Baik	8
3	Kadang-kadang	1	6%	Kurang baik	6
4	Tidak Pernah	-	-	Sangat kurang	2
	Jumlah (N)	17	100%	-	25

Sumber Data : Oleh Data, Angket 1-7 Tahun 2017

Dari uraian tabel di atas menggambarkan bahwa dari 17 responden yang dalam penelitian ini terdapat 12 dari 17 responden atau 70,5% siswa yang menjawab sangat sering dengan kategori sangat baik, 4 dari 17 responden atau 23,5% yang sering dengan kategori baik, 1 dari 17 responden atau 6% yang kadang-kadang dengan kategori kurang baik, dan 0 dari 17 responden atau 0% yang tidak pernah dengan kategori sangat kurang.

17 responden atau 6% yang kadang-kadang dengan kategori kurang baik, dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah dengan kategori sangat kurang.

Maka dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa perilaku siswa SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng adalah sangat baik, sesuai yang diharapkan orang tua dan masyarakat pada umumnya seperti sopan dalam bergaul, disiplin dalam berpakaian, selalu mengikuti proses belajar mengajar, taat perintah guru, serta rajin melaksanakan shalat berjamaah dengan besarnya persentase (70,5%).

Selain gambaran perilaku siswa di atas, maka peneliti juga akan menggambarkan perilaku teman sebaya siswa, sebagai berikut:

Tabel XIV

Tabulasi Jumlah Pertanyaan Kategori Pergaulan Teman Sebaya Siswa Menurut Pilihan Responden

No	Pertanyaan	Pilihan			
		A	B	C	D
1	Apakah anda sering keluar dari lingkungan sekolah pada saat jam sekolah masih berlangsung?	1	3	10	3
2	Apakah anda sering mengajak teman anda keluar dari lingkungan sekolah pada saat jam sekolah masih berlangsung?	—	1	12	4
3	Apakah anda sering diajak oleh teman	2	3	9	3

	anda keluar dari lingkungan sekolah pada saat jam sekolah masih berlangsung?				
4	Apakah anda sering tidak mengikuti upacara bendera karena pengaruh teman anda?	–	2	5	10
5	Apakah anda sering diajak bolos oleh teman anda, jika guru yang tidak disenangi masuk mengajar?	1	4	6	6
6	Apakah anda sering tidak mengerjakan tugas karena lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman anda?	–	4	8	5
7	Apakah anda sering meninggalkan shalat karena lebih memilih bersama teman anda yang tidak shalat?	–	3	8	6
8	Apakah anda sering melakukan keburukan (merokok) jika bersama teman-teman anda?	1	–	6	10
Jumlah	8	5:8=1	20:8=2	64:8=8	47:8=6

Sumber Data: Oleh data, Angket No. 8-15 Tahun 2017

Tabel XV
Daftar Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden
Pergaulan Teman Sebaya Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Sangat sering	1	6%	2
2	Sering	2	12%	6
3	Kadang-kadang	8	47%	8
4	Tidak Pernah	6	35%	9
	Jumlah (N)	17	100%	25

Sumber Data : Oleh Data, Angket 8-15 Tahun 2017

Dari uraian tabel di atas menggambarkan bahwa dari 17 responden dalam penelitian ini terdapat 1 dari 17 responden atau 6% siswa yang menjawab sangat sering, 2 dari 17 responden atau 12% yang sering, 8 dari 17 responden atau 47% yang kadang-kadang, dan 6 dari 17 responden atau 35% yang tidak pernah.

Maka dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa perilaku pergaulan teman sebaya adalah siswa kadang-kadang diajak keluar dari lingkungan sekolah pada saat jam sekolah masih berlangsung atau bolos jika guru yang tidak disenaginya masuk mengajar, dan kadang-kadang siswa tidak mengerjakan tugasnya karena lebih banyak menghabiskan

waktunya bersama temannya, dan biasa tidak mengerjakan shalat karena lebih memilih bersama temannya yang tidak shalat, dengan besarnya persentase kadang-kadang (47%).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas V SDN 68 Cangadi II Kec. Liriaja Kab. Soppeng sebagai berikut:

“Perilaku pergaulan teman sebaya adalah kami biasa diajak keluar masuk saat belajar di kelas, dan biasa diajak bolos pada saat jam sekolah masih berlangsung²”.

Senada dengan pernyataan yang diungkapkan salah satu guru SDN 68 Cangadi II Kec. Liriaja Kab. Soppeng, sebagai berikut:

“Perilaku pergaulan teman sebaya siswa salah satunya adalah malas mengerjakan tugas yang di berikan, karena siswa tersebut lebih mengutamakan bermain dengan temannya ketimbang mengerjakan tugas yang diberikan.³”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku pergaulan teman sebaya adalah kadang-kadang siswa diajak keluar dari lingkungan sekolah pada saat jam sekolah masih berlangsung atau bolos jika guru yang tidak disenaginya masuk mengajar, dan kadang-kadang siswa tidak mengerjakan tugasnya karena lebih banyak menghabiskan waktunya bersama temannya, dan biasa tidak mengerjakan shalat karena lebih memilih bersama temannya yang tidak shalat.

² Wawancara, Ariel Setia Andiva (Siswa Kelas V), selasa 30 Mei 2017 Jam: 09.30 WITA di Ruang Kelas V

³ Senni, S.Pd., op.cit., h. 120.

C. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Siswa SDN 68 Cangadi II Kec. Liriaja Kab. Soppeng

Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden dalam pembahasan ini, data yang disajikan adalah data yang diperoleh melalui angket, yaitu mengenai variabel yang dikaji yaitu pengaruh teman sebaya dengan perilaku siswa SDN 68 Cangadi II, jadi masing-masing responden mempunyai total skor untuk variabel tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara, teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku siswa baik dari segi positif maupun negatif. Dari segi positif, siswa dapat meningkatkan percaya diri (PD) dalam melakukan sesuatu baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan siswa dapat belajar tentang kejujuran, keadilan, kerja sama, dan tanggung jawab, dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga dapat menjadi manusia yang baik. Dari segi negatif, siswa biasa di ajak bolos jika guru yang tidak disenaginya masuk mengajar, dan siswa kadang-kadang tidak mengerjakan tugas karena lebih banyak mengahabiskan waktunya bersama temannya.

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan teknik korelasi product moment dan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap perilaku siswa maka terlebih dahulu, ditentukan jumlah N , X , Y , X^2 , Y^2 , dan XY .

Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XVI

Data Pergaulan Teman Sebaya (X) dan Perilaku Siswa (Y)

No. res.	X	Y	(X²)	(Y²)	(X.Y)
1	8	9	64	81	72
2	8	9	64	81	72
3	6	9	36	81	54
4	8	9	64	81	72
5	9	9	81	81	81
6	2	6	4	36	12
7	9	8	81	64	72
8	6	8	36	64	48
9	9	9	81	81	81
10	8	9	64	81	72
11	8	9	64	81	72
12	9	9	81	81	81
13	9	9	81	81	81
14	8	8	64	64	64
15	8	8	64	64	64
16	9	9	81	81	81
17	8	9	64	81	72
	132	146	1074	1264	1151

Dari analisis tabel di atas maka diperoleh nilai sebagai berikut:

$$N = 17$$

$$X = 132$$

$$Y = 146$$

$$\sum X^2 = 1074$$

$$Y^2 = 1264$$

$$XY = 1151$$

Adapun kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah dengan melihat perolehan harga atau disebut juga r hitung atau r tabel dengan taraf signifikansi 5% (0,482). Bila r hitung lebih besar dari r tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk mengetahui nilai r hitung, maka peneliti menggunakan rumus koefisiensi korelasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r &= \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}} \\ &= \frac{17 \cdot 1151 - 132 \cdot 146}{\{17 \cdot 1074 - (132)^2\}\{17 \cdot 1264 - (146)^2\}} \\ &= \frac{19272 - 19567}{\{18258 - 17424\}\{27160832 - 21316\}} \\ &= \frac{-295}{\sqrt{834 - 27139516}} \\ &= \frac{-295}{\sqrt{-27138692}} = \frac{-295}{-5209,48} \\ &= 0,566 \end{aligned}$$

Dilihat dari perolehan harga r di atas, maka dapat diketahui bahwa $0,566 > 0,482$ atau dengan kata lain r hitung lebih besar dari r tabel. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, terdapat pengaruh teman sebaya (X) terhadap perilaku siswa (Y) SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian di atas maka pada bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Gambaran perilaku siswa dan pergaulan teman teman sebaya ada dua yaitu:
 - a. Perilaku siswa SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng yakni sesuai yang diharapkan orang tua dan masyarakat pada umumnya seperti sopan dalam bergaul, disiplin dalam berpakaian, selalu mengikuti proses belajar mengajar, taat perintah guru, serta rajin melaksanakan shalat berjamaah
 - b. Perilaku teman sebaya siswa SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng yakni siswa biasa di ajak bolos jika guru yang tidak disenaginya masuk mengajar, dan siswa kadang-kadang tidak mengerjakan tugas karena lebih banyak menghabiskan waktunya bersama temannya.
2. Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku siswa SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng adalah terdapat pengaruh teman sebaya (X) terhadap perilaku siswa (Y), dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian (observasi) secara langsung, maka penulis ingin memberikan saran sebagai harapan ingin di capai sekaligus sebagai kelengkapan dalam skripsi ini.

1. Penulis menyarankan kepada pembaca khususnya para guru agar selalu memberikan teladan kepada siswa tentang bagaimana akhlak seorang muslim yang baik, dan memberikan teguran/hukuman kepada siswa yang berakhlak tidak baik, agar siswa dapat rerarah dan terbimbing ke jalan yang di ridhoi Allah swt.
2. Kerjasama antara orang tua, masyarakat dan guru dapat berhasil secara optimal apabila ketiganya menjalin komunikasi yang baik. Guru perlu bersikap lebih proaktif untuk melibatkan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama karena pembelajaran di sekolah sangat terbatas maka sikap proaktif guru dilakukan untuk mengoptimalkan peran orang tua sebagai pendidik di rumah dan di masyarakat.
3. Demikianlah karya tulis ini, bagi yang sempat membacanya kami ucapkan banyak terima kasih. Dan apabila terdapat kekeliruan dalam penulisan ini itu adalah kehilafan penulis sebagai manusia yang tak lupuk dari kesalahan semoga Allah senantiasa memberi rahmat dan pertolongan sehingga penulis dapat membuat karya-karya yang lebih baik lagi . *Amien...*

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya.

Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____, 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____, 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Damsar, 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Cet: I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Departemen Agama, RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Fokus Media.

Kartini Kartono, 2005. *Patologi Sosial 2; Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Madon, Zainal dan Mohd. Sharani Ahmad. 2004. *Panduan Mengurus Remaja Modern*. Bentong: PTS. Professional Publishing.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2008. *Metode penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Grafindo.

Poerwadarminta, W.J.S., 1985 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ruswandi, 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera.

Samsunuwiyati, 2005. *Pisikologistik*. Jakarta: Kompas.

Santrock, John W., 2007. *Perkembangan Anak, Edisi Ketujuh, Jilid Dua*. (Alih bahasa: Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Subagyo, Joko, 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet: XIX; Bandung: Alfabeta.
- Tohirin, 2011. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Vembrianto, ST, 1993. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- _____,1977. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zuhdi, Masjifuk. 1993. *Masailul Fiqhiyah*. Jakarta: Haji Masagung.

*Lampran I***KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI**

Nama Responden :.....

Usia :.....

Alamat :.....

A. Mukaddimah

1. Peneliti adalah Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISMUH Makassar.
2. Angket ini dibuat dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
3. Judul proposal ini adalah “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Siswa SDN 68 Cangadi II Kec. Liliriaja Kab. Soppeng”
4. Demi kesempurnaan penulisan skripsi ini maka anda di harapkan memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

B. Petunjuk Kegiatan

1. Pilihlah salah satu jawaban yang telah tersedia dan beri tanda silang (X) pada pilihan saudara.
2. Pilihan anda diharapkan sejujur mungkin dan objektif tanpa ada pengaruh orang lain.
3. Periksa kembali kuesioner ini sebelum anda kembalikan, untuk memastikan semua pertanyaan sudah terjawab!
4. Kerahasiaan data yang anda berikan kami jaga!

C. Pertanyaan Angket

1. Apakah dalam bergaul, anda selalu menggunakan kata-kata yang baik?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah anda selalu berpakaian rapi ke sekolah?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah anda selalu mengikuti proses belajar mengajar di kelas?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah anda selalu mematuhi perintah guru anda?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah anda selalu mengikuti shalat berjamaah di sekolah?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada anda?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah anda menyapa guru yang sedang berpapasan dengan anda?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

8. Apakah anda sering keluar dari lingkungan sekolah pada saat jam sekolah masih berlangsung?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

9. Apakah anda sering mengajak teman anda keluar dari lingkungan sekolah pada saat jam sekolah masih berlangsung?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

10. Apakah anda sering diajak oleh teman anda keluar dari lingkungan sekolah pada saat jam sekolah masih berlangsung?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

11. Apakah anda sering tidak mengikuti upacara bendera karena pengaruh teman anda?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

12. Apakah anda sering diajak bolos oleh teman anda, jika guru yang tidak disenangi masuk mengajar?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

13. Apakah anda sering tidak mengerjakan tugas karena lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman anda?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

14. Apakah anda sering meninggalkan shalat karena lebih memilih bersama teman anda yang tidak shalat?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

15. Apakah anda sering melakukan keburukan (merokok) jika bersama teman-teman anda?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

*Lampiran II***PEDOMAN WAWANCARA****Nama Responden** :.....**Usia** :.....**Alamat** :.....**Pertanyaan** :.....

1. Bagaimana Profil Teman Sebaya Siswa SDN 68 Cangadi II Kec. Liliriaja Kab. Soppeng?

.....

2. Bagaimana Perilaku Siswa SDN 68 Cangadi II Kec. Liliriaja Kab. Soppeng?

.....

3. Bagaimana Perilaku Pergaulan Teman Sebaya Siswa SDN 68 Cangadi II Kec. Liliriaja Kab. Soppeng ?

.....

RIWAYAT HIDUP



Patmasari, Soppeng Cangadi, 25 Mei 1995, putri ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Laupe dan Ibu Hartati. Menempuh pendidikan di SDN 68 Cangadi II mulai tahun 2001 sampai dengan 2007, SMPN 1 Liliraja mulai tahun 2007 sampai dengan 2010, SMAN 1 Liliraja mulai tahun 2010 sampai dengan 2013, kemudian studi diprogram Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar mulai tahun 2013 sampai dengan 2017.